

VISI PONDOK PESANTREN AL-IMDAD BANTUL YOGYAKARTA
“SADAR LINGKUNGAN HIDUP”
(Studi Living Qur'an Terhadap Ayat-Ayat Lingkungan Hidup)



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh

Gelar Sarjana Agama (S.Ag.)

Oleh:

Nashihatul Khairiyah

21105030089

PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2025

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1057/Un.02/DU/PP.00.9/06/2025

Tugas Akhir dengan judul : VISI PONDOK PESANTREN AL-IMDAD BANTUL YOGYAKARTA
"SADAR LINGKUNGAN HIDUP" (*Studi Living Qur'an Terhadap Ayat-Ayat Lingkungan Hidup*)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NASHIHATUL KHAIRIYAH
Nomor Induk Mahasiswa : 21105030089
Telah diujikan pada : Rabu, 25 Juni 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Nur Edi Prabha Susila Yahya, S.Th.I., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 688ac4ec1d3(2)



Penguji II

M. Yaser Arafat, M.A.
SIGNED

Valid ID: 6892f38606c0



Penguji III

Subkhani Kusuma Dewi, M.A.
SIGNED

Valid ID: 6894184b361d8



Yogyakarta, 25 Juni 2025

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 689975a6da19f

HALAMAN NOTA DINAS



NOTA DINAS
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Dosen pembimbing Nur Edi Prabha Susila Yahya, S.Th.I., M.Ag.

Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Persetujuan Skripsi Sdri Nashihatul Khairiyah

Lamp : -

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Nashihatul Khairiyah

NIM : 21105030089

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

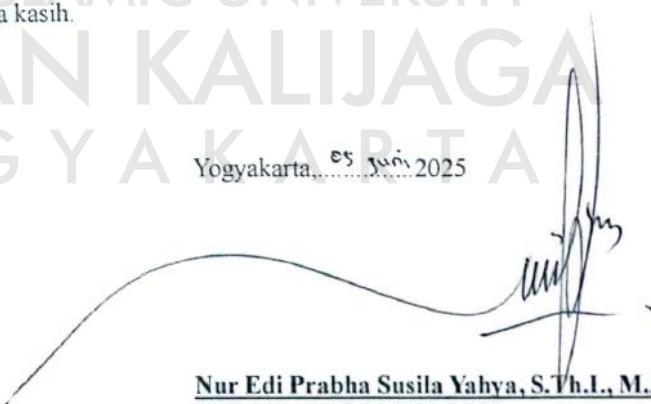
Judul Skripsi : Visi Pondok Pesantren Al-Imdad Bantul Yogyakarta "Sadar Lingkungan Hidup" (*Studi Living Qur'an Terhadap Ayat-Ayat Lingkungan Hidup*)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S.Ag) di Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 15 Juni 2025


Nur Edi Prabha Susila Yahya, S.Th.I., M.Ag.
NIP. 19860817 000000 1 011

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 589621, Faksimili (0274) 686117
Website : <http://ushuluddin.uin-suka.ac.id>

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Nashihatul Khairiyah
NIM : 21105030089
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan/Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Alamat : Mergan Rt. 18 Rw. 06 Karangpaket Trueuk Klaten
Telp : 0831 8992 1129
Judul Skripsi : Visi Pondok Pesantren Al-Imdad Bantul Yogyakarta "Sadar Lingkungan Hidup" (*Studi Living Qur'an Terhadap Ayat-Ayat Lingkungan Hidup*)

Menerangkan dengan sesungguhnya, bahwa :

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Apabila skripsi telah dimunaqosahkan dan diwajibkan revisi maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu satu dua bulan terhitung dari tanggal munaqosah. Jika ternyata lebih dari dua bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar sarjana saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.



Nashihatul Khairiyah
NIM. 21105030089

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nashihatul Khairiyah
Tempat dan Tanggal Lahir: Klaten, 26 Mei 2003
NIM : 21105030089
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Alamat : Mergan Rt. 18 Rw. 06 Karangpaket Trucuk
Klaten
No. HP : 0831 8992 1129

Menyatakan bahwa saya menyerahkan diri dengan mengenakan jilbab untuk dipasang pada ijazah saya. Atas segala konsekuensi yang timbul di kemudian hari sehubungan dengan pemasangan pasfoto berjilbab pada ijazah saya tersebut adalah menjadi tanggung jawab saya sepenuhnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 05 Juni 2025



Nashihatul Khairiyah

NIM. 21105030089

MOTTO

لَئِنْ شَكَرْتُمْ لَاَزِيدَ نَسْكُمْ

“Sesungguhnya jika kamu bersyukur, niscaya Aku akan menambah (nikmat) kepadamu”

Q.S Ibrahim: 7



HALAMAN PERSEMBAHAN

**Dengan segala puji syukur dan penuh kebahagiaan skripsi ini saya persembahkan
kepada**

*Sangat spesial untuk kedua orangtua saya, Bapak dan Ibu yang teramat sangat selalu
memperjuangkan dan memberikan yang terbaik untuk ketiga putri cantiknya. Skripsi ini
sebagai tanda bahwa perjuangan orangtua saya tidak sia-sia.*

*Untuk almamater tercinta saya, Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas
Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah menjadi
tempat menambah dan mengembangkan ilmu serta wawasan sehingga membawa saya
sampai di detik ini.*

*Untuk diri saya sendiri, terima kasih atas segala kerja keras, usaha, kesabaran, air mata,
ketekunan dan kekuatannya sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini.*



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Skripsi ini menggunakan transliterasi Arab-Latin yang berpedoman kepada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, No. 158 tahun 1987 dan No. 0543.b/U/1987 tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Şa>	ş	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ه	Ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Żal	ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Şad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Đad	đ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we

ه	Ha	h	ha
ء	Hamzah	'	apostrof
ي	Ya	y	ye

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap terjadi karena adanya *tasydi>d*:

- عَدَّة ditulis 'iddah
- مُتَقدِّمٌ ditulis *mutaqaddimi>n*

C. Vokal

1. Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـ	Fathah	a	a
ـ	Kasrah	i	i
ـ	Dammah	u	u

- كَتَبَ ditulis *kataba*
- فَعَلَ ditulis *fa'ala*

2. Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يٰ...	Fathah dan ya	ai	a dan u
وٰ...	Fathah dan wau	au	a dan u

- سِيلَ ditulis *suila*
- كِيفَ ditulis *kaifa*
- حَوْلَ ditulis *haulu*

D. Maddah

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اٰيٰ...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ىٰ...	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
وٰ...	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

- قَالَ ditulis *qāla*
- رَمَى ditulis *ramā*
- قَيْلَ ditulis *qīla*
- يَقُولُ ditulis *yaqūlu*

E. Ta' Marbutah

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

- رُوضَةُ الْأَطْفَالِ ditulis *raudah al-atfāl/raudahtul atfāl*

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

- طَلْحَةٌ ditulis *talhah*

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ ditulis *al-madīnah al-munawwarah*

F. Kata Sandang

1. Kata sandang yang diikuti huruf Syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf Syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf "l" diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

- الرَّجُلُ ditulis *ar-rajulu*
- الشَّفَسُ ditulis *asy-syamsu*

2. Kata sandang yang diikuti huruf Qomariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

- الْقَلْمَنْ ditulis *al-qalamu*
- الْجَلَالُ ditulis *al-jalālu*

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof.

- تَأْخُذُ ditulis *ta'khuzu*
- شَيْءٌ ditulis *syai'un*
- النَّوْعُ ditulis *an-nau'u*
- إِنْ ditulis *inna*

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD.



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji visi Sadar Lingkungan Hidup di Pondok Pesantren Al-Imdad Bantul Yogyakarta sebagai bentuk resepsi terhadap ayat-ayat Al-Qur'an tentang lingkungan hidup dalam perspektif Living Qur'an. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh urgensi krisis ekologi yang membutuhkan kontribusi aktif dari institusi keagamaan, khususnya pesantren, dalam membumikan nilai-nilai Al-Qur'an yang berorientasi pada pelestarian alam.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana bentuk resepsi terhadap ayat-ayat lingkungan hidup di Pondok Pesantren Al-Imdad? dan (2) Bagaimana implementasi visi Sadar Lingkungan Hidup sebagai wujud dari konsep Living Qur'an?

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif-deskriptif dengan pendekatan studi lapangan (field research). Data diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam dengan pengasuh pondok, serta dokumentasi kegiatan pesantren yang berkaitan dengan lingkungan hidup. Analisis dilakukan dengan menggunakan kerangka konsep Living Qur'an sebagaimana dikembangkan oleh Ahmad Rafiq, yang membagi resepsi ke dalam bentuk textual, kontekstual, dan fungsional.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Al-Imdad menerapkan nilai-nilai Al-Qur'an tentang lingkungan hidup secara utuh dan berkesinambungan. Resepsi textual tampak melalui pembacaan dan pengajian ayat-ayat lingkungan dalam kegiatan pengajian dan pengajaran. Resepsi kontekstual diwujudkan dalam aktivitas konkret seperti pemilahan sampah, pembibitan tanaman, dan penghijauan lingkungan. Sedangkan resepsi fungsional terlihat melalui kebijakan pesantren, seperti pembentukan Pasukan Semut, pelibatan masyarakat, dan penciptaan budaya pesantren yang ramah lingkungan. Ketiga bentuk resepsi ini mencerminkan proses transmisi dan transformasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sosial pesantren secara nyata.

Kata Kunci: *Sadar Lingkungan Hidup, Ayat-Ayat Lingkungan, Living Qur'an, Pondok Pesantren Al-Imdad.*

ABSTRAC

This research aims to examine the vision of Environmental Awareness at Pondok Pesantren Al-Imdad Bantul, Yogyakarta, as a form of reception (living Qur'an) toward Qur'anic verses concerning environmental preservation. The study is motivated by the urgency of ecological crises that demand active contributions from religious institutions, especially Islamic boarding schools (pesantren), in grounding Qur'anic values related to the care and protection of nature.

The research focuses on two main questions: (1) How is the reception of environmental-related Qur'anic verses manifested at Pondok Pesantren Al-Imdad? and (2) How is the vision of Environmental Awareness implemented as a realization of the Living Qur'an concept?

This study adopts a qualitative-descriptive method using a field research approach. Data were collected through observations, in-depth interviews with the pesantren leader, and documentation of environmentally related activities. The data were analyzed using the conceptual framework of Living Qur'an developed by Ahmad Rafiq, which classifies Qur'anic reception into textual, contextual, and functional forms.

The results indicate that Pondok Pesantren Al-Imdad actualizes the values of environmental Qur'anic verses in a comprehensive and sustainable manner. Textual reception appears through the reading and explanation of ecological verses during religious gatherings and classroom sessions. Contextual reception is realized in practical activities such as waste sorting, tree planting, and environmental cleanliness. Functional reception is reflected in institutional policies, including the formation of the "Pasukan Semut" (Ant Troops), community involvement, and the establishment of an environmentally conscious culture. These three forms of reception demonstrate the process of transmission and transformation of Qur'anic values into the everyday social life of the pesantren community.

Keywords: *Environmental Awareness, Environmental Verse, Living Qur'an, Al-Imdad Islamic Boarding School.*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَىٰ أَلِهٖ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Segala syukur dan puji hanya milik Allah swt. karena berkat rahmat dan pertolongan-Nya peneliti berhasil menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan judul “**Visi Pondok Pesantren Al-Imdad Bantul Yogyakarta “Sadar Lingkungan Hidup” (Studi Living Qur'an Terhadap Ayat-Ayat Lingkungan Hidup)**”. Kemudian tidak lupa shalawat beserta salam mari limpahkan kepada junjungan sekaligus panutan seluruh umat Islam, Nabi Muhammad saw. juga kepada keluarga, sahabat, serta para pengikutnya.

Dalam proses menyelesaikan skripsi ini, tentu banyak pihak yang telah ikut andil membantu peneliti baik dalam bentuk inspirasi, koreksi, materi, maupun dukungan semangat sehingga karya ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan banyak terima kasih kepada mereka, antara lain:

1. Kepada kedua orang tua tercinta dan tersayang, Bapak Sukemi dan Ibu Puji Lestari Ningsih, terima kasih untuk setiap hal-hal yang telah kalian berikan kepada peneliti untuk menjaga, menyayangi, mendidik, membimbing, memberikan semangat dan motivasi, serta selalu mengkhawatirkan peneliti. Terima kasih untuk setiap pengorbanan tenaga, pikiran, kekuatan, kesabaran dan setiap doa yang tak pernah putus, setiap peluh dan air mata yang tak pernah kalian keluhkan demi melihat anakmu tumbuh dan berjuang. Kalian adalah alasan peneliti untuk terus melangkah, bahkan saat langkah terasa berat. Kasih sayang, dukungan dan keteladanan kalian telah menjadi cahaya dalam setiap perjalanan hidup peneliti. Semoga Allah SWT. membalas semua pengorbanan kalian dengan pahala yang sempurna dan menjadikan peneliti sebagai anak yang mampu membanggakan kalian, dunia dan akhirat
2. Kepada segenap pengasuh Pondok Pesantren Al-Imdad, terima kasih telah tulus dan ikhlas meluangkan waktunya untuk membimbing dan mendidik peneliti dalam menimba ilmu dan membentuk karakter dalam nilai-nilai keislaman. Bimbingan, nasihat, dan doa dari beliau-beliau telah menjadi bekal penting dalam perjalanan hidup dan akademik peneliti hingga ke tahap ini. Kepada Bapak Kyai H. Dr. Habib Abdus Syakur, M.Ag., terima kasih telah bersedia menjadi narasumber yang telah meluangkan waktu dan memberikan data maupun informasi yang dibutuhkan dan telah memberikan bimbingan, nasihat serta masukan dalam mengerjakan skripsi ini. Kepada Ibu Nyai Hj. Nurul Faizah Chasanah, S.Pd., terima kasih

telah mengajarkan tentang kesabaran, keikhlasan, dan pentingnya hidup dalam ilmu dan adab. Setiap nasihat yang dulu mungkin terasa sederhana, kini peneliti sadari sebagai petunjuk hidup yang begitu berharga. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan, keberkahan dan pahala berlipat atas semua jasa dan pengorbanan yang telah diberikan.

3. Kepada dosen pembimbing Bapak Nur Edi Prabha Susila Yahya, S.Th.I., M.Ag., terima kasih yang telah dengan sabar membimbing, memberikan arahan, kritik, dan masukan yang sangat berarti selama proses penelitian skripsi ini.
4. Segenap dosen Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, terima kasih selama ini telah tulus dan ikhlas meluangkan waktunya untuk menuntun dan mengarahkan peneliti, memberikan bimbingan dan pelajaran yang tiada ternilai harganya, agar peneliti menjadi lebih baik, jasa kalian akan selalu terpatri di hati.. Semoga Allah selalu memberikan rahmat dan keberkahan kepada mereka.
5. Kepada Dzakiyatul Fikriyah dan Ziyadatul Khoir, terima kasih senantiasa memberikan dukungan, semangat dan doanya untuk keberhasilan ini. Meskipun kalian mungkin tak selalu hadir secara langsung, kehadiran kalian dalam hidup peneliti adalah kekuatan tersendiri. Terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan ini dengan cara kalian yang sederhana namun penuh makna. Semoga kita semua menjadi anak yang membanggakan bagi kedua orang tua.
6. Kepada Khoirul Athyabil Anwari, Hanif Hilmi Ali dan Bayu Ahyadi, terima kasih telah menjadi sosok yang begitu berarti dalam perjalanan dan perjuangan akademik ini. Terima kasih telah berperan banyak dan penting dengan memberikan bimbingan, masukan, saran dan motivasi dalam mengerjakan skripsi ini. Terima kasih atas semua waktu yang kalian luangkan dan nasihat yang kalian berikan kepada peneliti. Kepada Muhammad Zainul Fuad, terima kasih karena telah selalu membuka rumah untuk dikunjungi ketika mengerjakan skripsi ini.
7. Kepada Laila Shiddiqoh, Zidni Ni'ama, Febriyanti Puspitorini, Arina Haqol Maula, Iswatun Hasanah, Lina Nur Rohmah, Rofiqoh Nur Laili Masruroh dan teman-teman peneliti yang lain, yang bukan hanya sekedar teman, tetapi sudah menjadi bagian dari keluarga peneliti. Tanpa semangat, dukungan dan bantuan kalian semua tak mungkin peneliti bisa sampai di titik ini. Terima kasih atas kebersamaan yang tak ternilai, tawa di tengah lelah, semangat saat ingin menyarah, dan doa yang selalu menyertai meski tak selalu terucap. Terima kasih senantiasa hadir untuk memberikan support dan selalu mengapresiasi untuk menyelesaikan skripsi ini. Di tengah proses panjang dan penuh tantangan ini, kalian adalah bukti bahwa

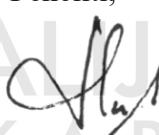
persaudaraan sejati tidak ditentukan oleh darah, tetapi oleh hati yang saling menguatkan. Semoga Allah SWT menjaga pertemanan ini, menjadikannya berkah, dan mempertemukan kita kembali dalam kebaikan di setiap fase kehidupan.

8. Kepada Siti Habibah, terima kasih telah menjadi teman setia selama masa perkuliahan, semoga kita menjadi orang yang sukses dan bermanfaat, semangat bibahhh, kita pasti bisa, semoga kita selalu berteman sampai tua.
9. Kepada Nilna Husna Muziza, Ratna Wulandari, dan mbak-mbak penghuni asrama depan ndalem, terima kasih telah menampung manusia satu ini, terima kasih telah selalu menemani dan menghibur hari-hari peneliti.
10. Kepada segenap Pengurus Pondok Pesantren Al-Imdad, terima kasih telah berperan memberikan pengalaman dan pembelajaran selama masa mengabdi di pondok. Dengan perjuangan dan kebersamaan kita pasti bisa! Al-Imdad luar biasa! Semangattt!!!
11. Kepada teman-teman Quronaa' 21, terima kasih karena telah berperan banyak memberikan pengalaman dan pembelajaran selama masa perkuliahan. *See you on top, guys.*
12. Kepada semua narasumber, terima kasih telah meluangkan waktu dan memberikan data maupun informasi yang dibutuhkan dalam penyusunan skripsi ini.
13. Dan segenap pihak yang telah membantu peneliti selama mengerjakan skripsi ini. Mohon maaf belum bisa disebutkan semuanya, tetapi peneliti berharap semoga Allah swt. memberikan balasan kebaikan bagi kalian semua.

Akhir kata, semoga ikhtiar berupa skripsi ini bermanfaat dan dicatat sebagai amal jariyah disisi Allah swt. Amin.

Yogyakarta, 26 Mei 2025

Peneliti,



Nashihatul Khairiyah

NIM. 2110030089

DAFTAR ISI

VISI PONDOK PESANTREN AL-IMDAD BANTUL YOGYAKARTA “SADAR LINGKUNGAN HIDUP” (Studi Living Qur'an Terhadap Ayat-Ayat Lingkungan Hidup)	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB.....	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	viii
ABSTRAK	xii
ABSTRAC	xiii
KATA PENGANTAR.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	3
D. Tinjauan Pustaka	3
E. Kerangka Teori.....	12
F. Metode Penelitian	13
G. Sistematika Pembahasan.....	17
BAB II LATAR BELAKANG VISI “SADAR LINGKUNGAN HIDUP”	19
A. Profil Pondok Pesantren Al-Imdad	19
B. Sikap Santri Dalam Memahami Visi.....	27
BAB III PANDANGAN AL-QUR’AN TERHADAP LINGKUNGAN	35
A. Ayat-Ayat Al-Qur'an Tentang Lingkungan.....	35
BAB IV PENERAPAN KONSEP LIVING QUR’AN ATAS AYAT-AYAT LINGKUNGAN HIDUP	52
A. Definisi Living Qur'an	52
B. Penerapan Konsep Living Qur'an	57
BAB V PENUTUP.....	69
A. Kesimpulan	69
B. Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN.....	76

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an mengandung beberapa ayat yang menerangkan tentang pentingnya menjaga dan melestarikan lingkungan hidup. Ayat-ayat tersebut memberikan perintah untuk merawat lingkungan, larangan untuk merusaknya, dan bentuk-bentuk kejahanatan lainnya yang dapat merugikan makhluk hidup di sekitarnya.

Lingkungan hidup mempengaruhi kelangsungan hidup dan kesejahteraan manusia dan makhluk hidup lainnya, dan mencakup semua benda, daya, dan kondisi yang ada di lingkungan tempat manusia tinggal.¹ Menurut UU 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, lingkungan hidup terdiri dari seluruh ruang darat, laut, dan udara, termasuk ruang di dalam bumi.

Di era modern saat ini, masalah lingkungan hidup telah berkembang menjadi salah satu masalah global yang kian mendesak untuk segera diselesaikan. Kerusakan alam, perubahan iklim yang semakin ekstrem, serta polusi yang merajalela kini mengancam kelestarian ekosistem dan kesehatan umat manusia. Di Indonesia, tantangan lingkungan seperti deforestasi yang masif, pencemaran air dan udara yang kian parah, serta pengelolaan sampah yang tidak efektif, menjadi persoalan serius yang membutuhkan perhatian serta tindakan nyata dari semua elemen masyarakat, termasuk institusi pendidikan yang memiliki peran penting dalam membentuk kesadaran dan solusi jangka panjang.

Pondok pesantren adalah lembaga keagamaan yang mengajar dan mengembangkan agama Islam.² Sebagai salah satu Lembaga Pendidikan Islam tertua di Indonesia, pondok pesantren memiliki tanggung jawab strategis untuk mendidik dan membentuk karakter santri. Visi dan misi pesantren tidak hanya terbatas pada pendidikan agama, tetapi juga mencakup penerapan nilai-nilai Islam dan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam menjaga dan melestarikan lingkungan.

Pentingnya menjaga dan merawat alam merupakan bagian dari tanggung jawab manusia sebagai khalifah di bumi. Oleh karena itu, Pengasuh Pondok Pesantren Al-Imdad mencetuskan visi Al-Imdad "Sadar Lingkungan Hidup" dalam rangka

¹ Munadjat Danusaputro, *Hukum Lingkungan, Buku I Umum*, (Jakarta: Binacipta), 1985, hlm. 67.

² Tim Penyusun Kamus Pembina dan Pengembangan Bahasa, "Kamus Besar Bahasa Indonesia," Jakarta: Balai Pustaka, 1986, hlm. 667.

mengamalkan ayat-ayat Al-Qur'an tentang lingkungan khususnya Q.S Ar-Rum ayat 41. Hal ini sesuai dengan perkataan KH. Dr. Habib Abdus Syakur dalam wawancara, "Banyak sekali ayat Al-Qur'an yang membicarakan tentang lingkungan hidup seperti Q.S Ar-Rum ayat 41 dan lain-lain. Visi Sadar Lingkungan Hidup (SALIH) mencoba untuk menerapkan ayat-ayat tersebut."³ Selain itu, visi ini mengajarkan kepada para santri agar memiliki kesadaran dalam merawat lingkungan hidup dengan penuh rasa tanggung jawab. Di sisi lain, sasaran Pondok Pesantren Al-Imdad tidak hanya kepada santri saja, akan tetapi juga mengajak kepada masyarakat yang ada di sekitar lingkungan Pondok Pesantren Al-Imdad. Hal ini sebagai bentuk dakwah pondok pesantren kepada masyarakat terkait perawatan lingkungan hidup. Konsep ini sejalan dengan ajaran Al-Qur'an yang menempatkan manusia sebagai penjaga dan pemelihara lingkungan, sebagaimana dijelaskan dalam beberapa ayat yang berkaitan dengan keberlanjutan alam. Melalui visi ini, pesantren berupaya memberikan solusi terhadap tantangan lingkungan yang dihadapi masyarakat modern, dengan memadukan kesadaran lingkungan ke dalam ajaran agama, khususnya melalui pendekatan *Living Qur'an*.

Living Qur'an bermakna Al-Qur'an yang hidup dan isinya terwujud dalam kehidupan.⁴ Metode *Living Qur'an* mengkaji bagaimana orang Muslim menerapkan ayat-ayat Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari mereka. Dalam konteks pesantren, pendekatan ini menjadi alat penting untuk memahami bagaimana ayat-ayat yang berhubungan dengan lingkungan hidup dihayati dan dilaksanakan oleh para santri dan guru. Penelitian terhadap hal ini sangat penting karena menggali lebih dalam tentang bagaimana pemahaman dan penerapan ayat-ayat Al-Qur'an terkait lingkungan mampu membentuk perilaku yang lebih peduli terhadap kelestarian alam di kalangan santri.

Sebagai institusi yang memprioritaskan pendidikan agama dan moral, Pondok Pesantren Al-Imdad memiliki tanggung jawab untuk tidak hanya mengajarkan pentingnya menjaga lingkungan dalam bentuk teori, tetapi juga menerapkan nilai-nilai tersebut ke dalam praktik sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana pesantren ini menerapkan visi sadar lingkungan hidup ke dalam program pendidikan dan aktivitas keseharian santri, dengan berlandaskan pada ajaran Al-

³ Wawancara dengan Habib Abdus Syakur, Pengasuh PP Al-Imdad, di Pajangan tanggal 15 November 2024.

⁴ M. Mansyur, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadist*, Cet. 1 (Yogyakarta: TH-Press, 2007). P. 10.

Qur'an. Selain itu, penelitian ini akan mengeksplorasi dampak penerapan visi tersebut terhadap pola pikir dan perilaku santri, serta kontribusi nyata mereka dalam pelestarian lingkungan, baik di tingkat lokal maupun global.

Dengan latar belakang ini, penelitian menjadi sangat relevan, mengingat semakin mendesaknya kebutuhan untuk meningkatkan kesadaran lingkungan, terutama di kalangan generasi muda yang diasuh di pondok pesantren.

B. Rumusan Masalah

Dalam penelitian skripsi ini, peneliti memiliki rumusan masalah agar penelitian ini berjalan secara sistematis dan mencapai tujuan sebagaimana yang diharapkan. Adapun rumusan masalah tersebut antara lain:

1. Bagaimana pandangan Al-Qur'an tentang lingkungan hidup?
2. Bagaimana penerapan konsep Living Qur'an terhadap ayat-ayat lingkungan hidup di Pondok Pesantren Al-Imdad?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk memberikan jawaban atas rumusan masalah yang terpapar diatas, yaitu:

1. Untuk mengetahui pandangan Al-Qur'an tentang lingkungan hidup.
2. Untuk mengkaji penerapan konsep Living Qur'an terhadap ayat-ayat lingkungan hidup di Pondok Pesantren Al-Imdad.ok

Adapun manfaat yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat memperluas kajian Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, khususnya dalam studi Living Qur'an yang mengkaji implementasi ayat-ayat lingkungan hidup di lingkungan pesantren. Penelitian ini juga dapat menjadi rujukan bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang mengangkat tema serupa.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi Pondok Pesantren Al-Imdad dalam memperkuat penerapan nilai-nilai Al-Qur'an yang berkaitan dengan pelestarian lingkungan. Penelitian ini juga diharapkan menjadi bahan edukasi bagi santri maupun masyarakat sekitar tentang pentingnya kesadaran lingkungan dalam perspektif Al-Qur'an.

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian mengenai tafsir ekologi dalam Al-Qur'an sebenarnya sudah banyak dibahas dalam ranah Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Banyak penelitian terdahulu yang telah mengkaji tema ini secara mendalam. Namun, untuk meningkatkan keefektifan dan

manfaat penelitian ini, peneliti akan mengklasifikasikan beberapa penelitian terdahulu ke dalam empat sub bab berdasarkan objek kajian yang relevan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dan menawarkan perspektif baru dalam studi tafsir ekologi Al-Qur'an.

1. Sadar Lingkungan Hidup

Penelitian yang dilakukan oleh Alfina Nurhaliza, Muhammad Mona Adha dan Nurhayati dengan judul "Pengaruh Kegiatan Jumat Bersih Terhadap Penanaman Karakter Peduli Lingkungan Pada Peserta Didik".⁵ Artikel ini menjelaskan tentang kegiatan membersihkan lingkungan sekolah setiap hari Jumat dalam rangka menumbuhkan karakter yang baik. Jumat Bersih adalah acara gotong royong dan pembersihan yang diadakan setiap hari Jumat. Harapannya adat Jumat Bersih menjadi kegiatan yang baik dan sehat dengan berbagai manfaat, di antaranya adalah menumbuhkan rasa cinta dan hormat terhadap lingkungan hidup. Kegiatan Jumat Bersih ini memberikan dampak yang positif untuk kebersihan lingkungan sekolah, seperti ruang kelas, gedung, halaman sekolah, dan lain-lain. Siswa harus dididik tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan pada hari Jumat Bersih ini untuk memastikan bahwa lingkungan sekolah dan kualitas pendidikan tetap terjaga.

Penelitian yang dilakukan oleh Novi Ayu Kristiana Dewi, Marlin Kristina, Dwi Puastuti, Novita Andriyani, Noca Yolanda Sari dan Pamuji Setiawan dengan judul "Sosialisasi Peningkatan Kepedulian Masyarakat Terhadap Lingkungan Hidup".⁶ Artikel ini berisi tentang penelitian pada masyarakat di dusun Jatisari, Pekon, Waluyojati dan Pring Sewu untuk memperingati Hari Lingkungan Hidup sedunia. Sebagian besar orang tidak tahu istilah 3R yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Pengelahan sampah 3R menggunakan tiga kegiatan yaitu *reduce, reuse, recycle*. *Reduce* merupakan kegiatan pengurangan berfokus pada mengurangi semua hal yang dapat menyebabkan sampah. Kegiatan ini dapat

⁵ Alfina Nurhlm.iza, Muhammad Mona Adha, Nurhayati. "Pengaruh Kegiatan Jumat Bersih Terhadap Penanaman Karakter Peduli Lingkungan Pada Peserta Didik". *Pedagogi: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*. Vol. 3 No. 2 (2023), hlm.. 60-70.

⁶ Novi Ayu Kristiana Dewi, Marlin Kristina, Dwi Puastuti, Novita Andriyani, Noca Yolanda Sari dan Pamuji Setiawan. "Sosialisasi Peningkatan Kepedulian Masyarakat Terhadap Lingkungan Hidup". *Ruang Cendikia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol. 2 No. 4 (2023), hlm... 187-193.

mengurangi sampah seperti membawa kantong belanja dari rumah untuk mengurangi sampah plastik. *Reuse* merupakan aktivitas penggunaan kembali sampah yang masih dapat digunakan untuk tujuan yang sama, seperti menggunakan serbet kain untuk menggantikan tisu. *Recycle* yaitu aktivitas yang mengubah sampah menjadi barang yang bermanfaat. Sosialisasi ini memiliki dampak positif bagi masyarakat, di antaranya adalah masyarakat sadar akan bahaya kerusakan lingkungan bagi kelangsungan hidup mereka dan tahu cara menjaga lingkungan hidup agar terhindar dari pencemaran dan kerusakan.

Penelitian yang dilakukan oleh Siti Nurul Yaqinah dengan judul “Implementasi Dakwah Berbasis Lingkungan Hidup Di Pondok Pesantren Nurul Haramain Narmada Lombok Barat”.⁷ Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Nurul Haramain Narmada tentang cara yang dilakukan oleh pondok pesantren dalam menjaga lingkungan hidup. Terdapat 3 hal cara yang dilakukan oleh pondok pesantren ini, pertama adalah dakwah persuasif. Dakwah ini dilakukan dengan cara memberikan pelajaran kepada santri dan masyarakat tentang pentingnya menjaga lingkungan hidup, seperti ketika pengajian rutin, majelis ta’lim, seminar, dan lain-lain. Pelajaran tentang lingkungan hidup ini disesuaikan dengan ayat-ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang lingkungan hidup. di era globalisasi ini, model dakwah seperti ini sangat efektif di realisasikan. Oleh karena itu, selain menggunakan lisan pondok pesantren menulis tentang lingkungan hidup di berbagai media sosial dan berita. Kedua dakwah dialogis, adalah memberikan pelajaran dengan sekaligus memberikan contoh. Konsep dakwah ini perlu menjadi perhatian agar pesan dakwah tersampaikan. Oleh karena itu, dakwah ini bersifat dua arah. Pada dasarnya komunikasi dialogis lebih membangun kesepahaman. Ketiga dakwah parsitif, kerja sama yang dilakukan oleh pondok pesantren dan masyarakat yang memiliki satu tujuan yaitu menjaga kebersihan lingkungan. Kebijakan pondok pesantren dalam mewujudkan lingkungan bersih memberikan dampak positif yang baik bagi lingkungan pondok pesantren dan sekitar.

⁷ Siti Nurul Yaqinah. “Implementasi Dakwah Berbasis Lingkungan Hidup Di Pondok Pesantren Nurul Haramain Narmada Lombok Barat”. *Jurnal Al-Bayan: Media Kajian dan Pengembangan Ilmu Dakwah*. Vol. 25 No. 1 (2019), hlm.. 178-217.

2. Tafsir Ayat Lingkungan

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad dengan judul “Kajian Ayat-ayat Al-Qur’ān Tentang Pelestarian Lingkungan Hidup”.⁸ Penelitian ini mengidentifikasi hubungan antara penggunaan elemen yang mendukung keberhasilan lingkungan hidup berdasarkan Al-Qur’ān dan penelitian kontemporer. Di dalam Al-Qur’ān sangat banyak yang menjelaskan tentang lingkungan, Al-Qur’ān banyak menggunakan beragam term yaitu term *al-‘alamin* (seluruh spesies), *al-sama* (ruang dan waktu), *al-ardl* (bumi), dan *al-bi’ah* (lingkungan). Penelitian tentang lingkungan hidup menurut Al-Qur’ān dan sains modern telah menanamkan prinsip-prinsip ini, yang mencakup hubungan antara manusia dan tuhan dalam menjaga lingkungan hidup sesuai petunjuk Al-Qur’ān dan hadist. Al-Qur’ān mengajarkan bahwa manusia adalah makhluk yang diberi tugas untuk menjaga bumi dan seisinya. Menurut Al-Qur’ān, keadilan dan keseimbangan ekosistem sangat penting untuk pembentukan ekosistem, dan prinsip-prinsip sains modern untuk menjaga keseimbangan dalam lingkungan alam sesuai dengan ini. Adanya masyarakat, pendidikan Al-Qur’ān, penelitian modern, dan pelestarian lingkungan pendidikan menunjukkan bahwa manusia memiliki tanggung jawab yang sangat penting untuk menjaga lingkungan hidup, hal ini merupakan kunci mencapai perubahan positif bagi manusia dan lingkungannya.

Penelitian yang dilakukan oleh Sholehuddin dengan judul “Ekologi dan Kerusakan Lingkungan Dalam Perspektif Al-Qur’ān”.⁹ Artikel ini menjelaskan bahwa tindakan manusia yang bertentangan dengan prinsip Islam menyebabkan kerusakan lingkungan. Penguatan iman, kesadaran hukum lingkungan, dan pengelolaan sumber daya alam secara moral adalah solusi. Ekologi dan kelestarian lingkungan adalah tanggung jawab semua manusia. Artikel ini menyampaikan pandangan bahwa menjaga lingkungan bukan hanya merupakan tanggung jawab ekologis, tetapi juga tanggung jawab moral dan spiritual yang sesuai dengan ajaran Al-Qur’ān. Dengan

⁸ Muhammad. “Kajian Ayat-ayat Al-Qur’ān Tentang Pelestarian Lingkungan Hidup”. *Jurnal Alwatzikhoebillah: Kajian Islam, Pendidikan, Ekonomi, Humaniora*. Vol. 9 No. 2 (2023), hlm.. 528-540.

⁹ Sholehuddin. “Ekologi dan Kerusakan Lingkungan Dalam Perspektif Al-Qur’ān”. *AL-FANAR Jurnal Ilmu Al-Qur’ān dan Tafsir*. Vol. 04 No. 02 (2021).

memahami dan menerapkan nilai-nilai yang diajarkan dalam Al-Qur'an, diharapkan manusia dapat menjadi lebih bijaksana dalam mengelola dan melestarikan lingkungan. Pada penelitian ini penafsiran tentang ayat lingkungan hidup dengan menjelaskan setiap kata yang memiliki makna kerusakan seperti *halaka*, *sa'a*, *fasada*. Penafsiran ayat-ayat dalam artikel ini dilakukan berdasarkan kitab-kitab tafsir seperti *Ibnu Katsir*, *al-Maraghi* dan *al-Misbah*.

Penelitian yang dilakukan oleh Sulaiman Ibrahim dengan judul "Pelestarian Lingkungan Hidup dalam Perspektif Al-Qur'an: Kajian Tafsir Maudhu'iy".¹⁰ Lingkungan hidup dalam pembahasan jurnal ini yaitu meliputi fauna, flora, tanah, air, dan udara. Artikel ini hanya membahas beberapa ayat Al-Qur'an tentang lingkungan hidup karena ada banyak ayat yang berkaitan dengan masalah ini. Di antaranya menjaga hewan dari kepunahan dalam Q.S Al-Imron: 190-191, kewajiban melindungi hewan dalam Q.S Hud: 6, penanaman pohon dan penghijauan dalam Q.S Al-An'am: 99, menghidupkan lahan mati dalam Q.S Yasin: 33, menjaga kebersihan dalam Q.S Al-Maidah: 6, menjaga udara dalam Q.S Al-Baqarah: 164, menjaga air dalam Q.S Al-Anbiya': 130. Al-Qur'an sebagai *huda lin nas* tidak hanya sebagai petunjuk metafisik eskatologis saja, tetapi juga menyangkut masalah nyata yang dihadapi manusia, seperti standar dasar tentang cara manusia melindungi alam semesta dan lingkungannya. Persepsi Al-Qur'an ini menunjukkan bahwa setiap makhluk hidup harus mempertahankan keteraturan dalam suatu sistem, dan bahwa kerusakan akan terjadi jika sistem itu terganggu.

Artikel yang ditulis oleh Muhammad Faizin dalam laman web NU Online dengan judul "9 Ayat Al-Qur'an tentang Menjaga Lingkungan". Artikel ini menegaskan bahwa di dalam Al-Qur'an terdapat tidak kurang dari sembilan ayat yang memerintahkan umat manusia untuk senantiasa menjaga, merawat, dan melestarikan lingkungan. Salah satu ayat yang menjadi dasar kuat adalah Surah Al-A'raf ayat 56, yang secara eksplisit melarang manusia melakukan berbagai bentuk kerusakan di muka bumi,

¹⁰ Sulaiman Ibrahim. "Pelestarian Lingkungan Hidup dalam Perspektif Al-Qur'an: Kajian Tafsir Maudhu'iy". Jurnal Ilmiah Al-Jauhari (JIAJ). Vol 1 No 1 (2016).

terlebih setelah Allah menyempurnakannya. Ayat ini juga menegaskan bahwa Rahmat Allah akan selalu dekat dan tercurah kepada orang-orang yang senantiasa berbuat kebaikan, termasuk dalam hal menjaga keseimbangan ekosistem. Hal ini selaras dengan prinsip tanggung jawab manusia sebagai khalifah di bumi, sebagaimana ditegaskan dalam Surah Al-Baqarah ayat 30. Dalam ayat tersebut, Allah menetapkan manusia sebagai wakil-Nya di bumi, yang mengemban amanah besar untuk mengelola dan merawat alam semesta, bukan merusaknya. Al-Qur'an juga memberikan peringatan keras terhadap dampak dan konsekuensi dari dosa ekologis. Hal ini tercermin dalam Surah Ar-Rum ayat 41 yang menyatakan bahwa berbagai kerusakan yang terjadi di darat maupun di laut merupakan akibat langsung dari ulah tangan manusia itu sendiri. Ayat-ayat yang lain diantaranya: Q.S Al-Maidah ayat 32, Q.S Al-Baqarah ayat 205, Q.S Al-Isra ayat 70, Q.S Shad ayat 27-28, dan Q.S Al-A'raf ayat 58.¹¹

3. Living Qur'an

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Alwi HS dengan judul "Living Qur'an dalam Studi Qur'an di Indonesia (Kajian Atas Pemikiran Ahmad Rafiq).¹² Dalam artikel ini disebutkan bahwa Ahmad Rafiq menempati peran penting dalam arah Living Qur'an di Indonesia, ia tidak hanya dikenal sebagai pakar tetapi juga pengagas utama Living Qur'an. Ahmad Rafiq cenderung menggunakan istilah *resepsi* untuk merujuk pada konsep *Living Qur'an*. Gagasan ini menekankan bagaimana proses penerimaan (resepsi) Al-Qur'an terus berlangsung, melibatkan transmisi (penyampaian) dan transformasi (perubahan bentuk) yang terjadi dari waktu ke waktu dan dari satu tempat ke tempat lainnya. Dalam konsep ini, terdapat dua aspek utama: diakronik dan sinkronik. Aspek diakronik merujuk pada variasi bentuk resepsi yang terjadi dalam lintas waktu, sedangkan aspek sinkronik menekankan pada esensi atau nilai yang tetap dipertahankan meskipun wujud penerimaan berbeda di berbagai konteks. Hal ini

¹¹ Muhammad Faizin, "9 Ayat Al-Qur'an tentang Menjaga Lingkungan," Nu Online, 4 November 2023, <https://nu.or.id/ilmu-al-quran/9-ayat-al-qur-an-tentang-menjaga-lingkungan-x4Acv>.

¹² Muhammad Alwi HS. "Living Qur'an dalam Studi Qur'an di Indonesia (Kajian Atas Pemikiran Ahmad Rafiq). *Hermeneutik Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*. Vol. 15 No. 1 (2021).

menggambarkan bagaimana Al-Qur'an tetap relevan dan hidup dalam berbagai budaya dan zaman, dengan tetap menjaga inti ajarannya.

Penelitian yang dilakukan oleh Laila Ngindana Zulfa dengan judul “Tradisi Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren (Studi Living Qur'an Di Pondok Pesantren Al-Mubarok Mranggen Demak)”.¹³ Menurut artikel tersebut, penghafalan Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Al-Mubarok didorong oleh orang tua dan teman sebaya lebih dari keinginan sendiri. Ayat 9 Al-Hijr, yang menegaskan bahwa Al-Qur'an harus dijaga dan dihafalkan, juga memberikan motivasi yang mendalam dan tanggung jawab yang besar bagi santri tahlidz. Program hafalan di Pondok Pesantren Al-Mubarok dijadwalkan untuk santri tahlidz di pagi hari sebelum subuh pada pukul 8:00 pagi dan setelah maghrib.

Penelitian yang dilakukan oleh Mahfud Alizar, Tri Mulyanto, Sutaman dan Abdul Muntaqim Al Anshory dengan judul “Metode Living Qur'an Sebagai Penanganan Masalah Dalam Lingkungan Masyarakat”.¹⁴ Kajian Living Qur'an berusaha mempelajari hubungan sosial antara Al-Qur'an dan umat muslim. Hal ini memungkinkan kajian yang lebih dalam tentang fenomena saat ini. Living Qur'an mengajarkan masyarakat bagaimana cara menerapkan makna Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Mula-mula, metode Living Qur'an dimulai dengan menerapkan Al-Qur'an sebagai rujukan bagi umat muslim dan digunakan dalam kehidupan nyata, bukan hanya dalam bentuk teksnya. Metode ini dibangun berdasarkan hubungan antara pecinta dan sang kekasih, yang dibagi menjadi tiga tingkatan: pecinta tak kritis, pecinta ilmiah, dan pecinta kritis. Dalam hal ini, Al-Qur'an berfungsi untuk memberi umat jalan yang benar agar mereka dapat berjalan pada jalannya sendiri dan menghadapi masalah dengan berlandasan Al-Qur'an. Oleh karena itu, manusia harus terus belajar.

¹³ Laila Ngindana Zulfa. “Tradisi Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren (Studi Living Qur'an Di Pondok Pesantren Al-Mubarok Mranggen Demak)”.

¹⁴ Mahfud Alizar, Tri Mulyanto, Sutaman dan Abdul Muntaqim Al Anshory. “Metode Living Qur'an Sebagai Penanganan Masalah Dalam Lingkungan Masyarakat”. *Saliha: Jurnal Pendidikan dan Agama Islam*. Vol 6 No 2 (2023), hlm. 337-354.

4. Pondok Pesantren Al-Imdad

Penelitian yang dilakukan oleh Durori dengan judul “Peran Pondok Pesantren Al-Imdad Dalam Melestarikan Lingkungan Hidup di Dusun Kauman Wijirejo Pandak Bantul”¹⁵. Dalam skripsi ini dijelaskan bahwa Pondok Pesantren Al-Imdad Bantul, sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam, telah berkontribusi aktif dalam upaya pelestarian lingkungan hidup di wilayahnya. Partisipasi ini diwujudkan melalui berbagai program, seperti pengelolaan sampah, pembuatan pupuk organik untuk mendukung pertanian berkelanjutan, serta pembibitan tanaman yang bertujuan memperkaya vegetasi lokal. Program-program ini tidak hanya menunjukkan komitmen pesantren terhadap lingkungan tetapi juga mengajarkan kepada santri pentingnya menjaga alam sebagai bagian dari tanggung jawab manusia..

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Irfan Faziri dengan judul “Pembacaan Surat Al-Fatiyah Dalam Tradisi Mujahadah Malam Jum’at: Studi Living Qur'an di PP Al-Imdad II Pajangan Bantul”.¹⁶ Dalam penelitian ini dipaparkan bahwa pembacaan Surah Al-Fatiyah dalam Tradisi Mujahadah Malam Jum’at di Pondok Pesantren Al-Imdad II Guwosari, Pajangan, Bantul, memuat tiga aspek makna yang signifikan dan saling melengkapi. Pertama, aspek makna objektif, yang merujuk pada keyakinan bahwa Surah Al-Fatiyah memiliki fungsi universal dalam memenuhi berbagai hajat atau kebutuhan, didasarkan pada ungkapan “Al-Fatihatu limā quri’at”, yang berarti Al-Fatiyah berlaku untuk apa pun yang diniatkan dalam pembacaannya. Kedua, aspek makna ekspresif, yang mencerminkan ekspresi spiritual dan sosial para santri. Dalam konteks ini, pembacaan Al-Fatiyah merupakan bentuk konkret ketaatan para santri terhadap bimbingan gurunya serta sebagai wujud kepatuhan dan penghormatan terhadap figur karismatik Kyai Habib Krupyak, yaitu K.H. Ali Maksum, melalui praktik itba’ atau mengikuti jejak guru. Ketiga, aspek makna dokumenter, yang menunjukkan adanya internalisasi nilai-nilai dan keyakinan kolektif dalam

¹⁵ Durori, *Peran Pondok Pesantren Al-Imdad dalam Melestarikan Lingkungan Hidup di Dusun Kauman Wijirejo Pandak Bantul*, Skripsi Program Studi Agama Islam Sekolah Tinggi Ilmu Agama Alma Ata Yogyakarta, 2013.

¹⁶ Muhammad Irfan Faziri, *Pembacaan Surat Al-Fatiyah Dalam Tradisi Mujahadah Malam Jum’at: Studi Living Qur'an di PP Al-Imdad II Pajangan Bantul*, Skripsi Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021.

benak para santri, khususnya doktrin bahwa Surah Al-Fatihah memiliki kekuatan yang melekat sesuai dengan tujuan pembacaan, yaitu “Al-Fatiha limā quri’at”, yang telah menjadi bagian dari tradisi lisan dan keyakinan institisional di lingkungan pesantren tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Moh. Thobibullah Zamzami dengan judul “Pondok Pesantren Al-Imdad dan Perannya Dalam Perubahan Sosial Masyarakat Di Dukuh Kauman Wijirejo Pandak Bantul Yogyakarta (1996-2019 M)”.¹⁷ Penelitian ini mengungkapkan bahwa keberlanjutan dan perkembangan Pondok Pesantren Al-Imdad dari tahun ke tahun merupakan hasil dari pengelolaan yang terarah, terstruktur, dan sistematis oleh pihak pengelola pesantren. Pengelolaan ini mencakup berbagai aspek, baik dalam ranah pendidikan formal, seperti madrasah atau sekolah yang bernaung di bawah lembaga tersebut, maupun dalam bentuk pendidikan non-formal, seperti kajian kitab kuning, pelatihan keterampilan, dan pembinaan karakter santri. Lebih jauh, kontribusi pesantren terhadap dinamika perubahan sosial di lingkungan masyarakat Dukuh Kauman dapat dipetakan ke dalam tiga ranah utama, yakni bidang sosial-keagamaan, pendidikan, dan ekonomi. Dalam aspek sosial-keagamaan, peran pesantren tercermin dari terciptanya hubungan yang harmonis dan saling mendukung antara elemen masyarakat, para santri, serta pihak pesantren, sehingga melahirkan iklim sosial yang religius dan kondusif bagi kehidupan bersama. Bidang pendidikan terlihat dari meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan, baik melalui lembaga formal seperti sekolah, maupun non-formal seperti kegiatan pengajian tradisional yang terus berkembang. Bidang ekonomi terlihat dari peran pesantren membantu masyarakat, terutama dalam menciptakan lapangan kerja melalui berbagai usaha yang dikelola oleh pesantren. Hal ini memberikan dampak positif dalam mengurangi beban ekonomi masyarakat sekitar.

Dari hasil pengamatan peneliti, belum ditemukan penelitian yang secara khusus membahas tentang visi Pondok Pesantren Al-Imdad “Sadar Lingkungan Hidup” dengan pendekatan *Living Qur'an*.

¹⁷ Moh. Thobibullah Zamzami, *Pondok Pesantren Al-Imdad dan Perannya Dalam Perubahan Sosial Masyarakat Di Dukuh Kauman Wijirejo Pandak Bantul Yogyakarta (1996-2019 M)*, Skripsi Program Studi Sejarah Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020.

E. Kerangka Teori

Kerangka teori merupakan landasan berpikir dalam penelitian yang berisi teori-teori yang digunakan untuk mengkaji dan menjelaskan masalah yang diteliti. Nawawi (2007) mendefinisikan kerangka teori sebagai dasar yang berguna untuk berpikir sebagai pendukung pemecahan masalah. Penelitian ini menggunakan teori *Living Qur'an*, yang menekankan bagaimana ayat-ayat Al-Qur'an dihayati dan diamalkan dalam kehidupan. Praktik semacam ini telah berlangsung sejak masa Rasulullah Saw, saat Al-Qur'an dijadikan pedoman hidup umat Islam secara langsung.¹⁸ Hal ini didasarkan dalam sebuah hadist shahih dalam kitab *Shahih Bukhari*. Diriwayatkan dari Aisyah ra., bahwa pada masa-masa akhir hayatnya, ketika Nabi Muhammad Saw. dalam keadaan sakit, beliau membacakan surat-surat perlindungan yang dikenal sebagai *Al-Mu'awwidzatain*, yaitu surat Al-Falaq dan An-Nas. Tindakan ini menunjukkan bagaimana Rasulullah menjadikan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai sarana perlindungan spiritual dan penyembuhan, sekaligus memperlihatkan keyakinan mendalam beliau terhadap kekuatan makna dan doa yang terkandung dalam kedua surat tersebut. Tradisi ini kemudian menjadi salah satu dasar bagi praktik ruqyah syar'iyyah dan pembacaan ayat-ayat perlindungan dalam masyarakat Islam hingga saat ini.¹⁹ *Living Qur'an* berasal dari dua kata yang digabung menjadi satu yakni, *living* yang memiliki arti "Hidup" dan *Qur'an* yang berarti kitab suci umat muslim. Sederhananya, *Living Qur'an* dapat diartikan dengan "Teks Al-Qur'an yang hidup di masyarakat."²⁰ Makna lain dari *Living Qur'an* adalah Al-Qur'an yang hidup.²¹

Resepsi Al-Qur'an yaitu uraian bagaimana orang menerima dan bereaksi terhadap Al-Qur'an, dengan cara menerima, merespon, memanfaatkan, atau menggunakannya baik sebagai teks atau sebagai mushaf yang dibukukan yang mempunyai maknanya sendiri atau sekumpulan kata-kata yang memiliki makna tertentu.²² *Living Qur'an* dapat dilihat dari dua aspek yaitu transmisi dan transformasi. Proses transmisi resepsi Al-Qur'an terjadi pada era Nabi dan berlangsung dari masa ke

¹⁸ Didi Junaedi, "Living Qur'an: Sebuah Pendekatan aru Dalam Kajian Al-Qur'an", dalam *Journal Of Qur'an And Hadith Studies*, Vol. 04 No. 02, 2015, hlm.. 176.

¹⁹ Al-Bukhari, *Shahih Al-Bukhari*, Bab Al-Raq Bi Al-Qur'an, CD-Rom, Maktabah Syamilah, Al-Isdar As-Sani, T.T.

²⁰ Sahiron Syamsuddin, "Ranah-ranah Penelitian dalam Studi Al-Qur'an dan Hadis," dalam Sahiron Syamsuddin (ed.), *Metode Penelitian Living Qur'an dan Hadis* (Yogyakarta: Teras, 2007), 104.

²¹ Ahmad Ubadydi Hasbillah, *Ilmu Living Qur'an-Hadis: Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi* (Ciputat: Yayasan Wakaf Darus-Sunnah, 2019), hlm.. 21-22.

²² Ahmad Rafiq. Sejarah Al-Qur'an: Dari Pewahyuan Ke Resepsi (Sebuah Pencarian Awal Metodologis). dalam Sahiron Syamsuddin (ed), Islam, Tradisi dan Peradaban. Suka-Press.

masa, yakni dari awal Islam. Kemudian di setiap transmisi resepsi terjadi proses transformasi, dalam hal ini bentuk resepsi dari masa Nabi ke era sahabat boleh jadi terdapat perbedaan bentuk resepsi ketika ditemui pada kitab tafsir hingga saat ini. Terdapat tiga model *Living Qur'an* yaitu interaksi umat Islam dengan Al-Qur'an yang berbentuk mushaf yang memiliki otoritas sendiri, interaksi umat Islam dengan sebagian ayat Al-Qur'an, dan interaksi umat Islam dengan pemahaman teks secara textual.

Kajian *Living Qur'an* mengandung makna yang menjadikan ayat-ayat Al-Qur'an didasarkan pada pengamatan dan rasional. Penelitian tentang visi Pondok Pesantren Al-Imdad "Sadar Lingkungan Hidup" akan dikaji menggunakan teori *Living Qur'an*. Selain menggunakan konsep yang dibutuhkan dalam teori *Living Qur'an* juga menggunakan beberapa metode agar penelitian dapat bersifat rasional dan dapat diimplementasikan dalam dalil-dalil yang abstrak, relevan, dan logis.

Dari penjelasan mengenai teori *Living Qur'an* di atas, dapat disimpulkan bahwa *Living Qur'an* merupakan suatu kajian ilmiah dalam ranah studi Al-Qur'an yang meneliti dialektika antara ayat textual dan kondisi realitas kehidupan. Oleh karena itu, penelitian tentang visi Pondok Pesantren Al-Imdad "Sadar Lingkungan Hidup" adalah praktik pelaksanaan santri dalam menjaga lingkungan hidup di kehidupan sehari-hari berdasarkan ayat-ayat Al-Qur'an.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan prosedur atau langkah-langkah dalam mendapatkan pengetahuan ilmiah atau ilmu. Dengan demikian, metode penelitian yaitu cara sistematis untuk menyusun ilmu pengetahuan.²³ Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan peneliti adalah penelitian kualitatif. Metode kualitatif adalah pendekatan dalam penelitian ilmu sosial yang mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata (lisan atau tulisan) dan perbuatan manusia tanpa mengurangi kuantifikasinya. Data ini termasuk pembicaraan atau tulisan orang, aktivitas orang, isyarat yang diberikan orang, dan ekspresi fisik, seperti raut muka yang marah atau gembira. Para peneliti kualitatif berfokus pada kategori dan

²³ Prof. Dr. Suryana, M.Si, "Metodologi Penelitian Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif," Universitas Pendidikan Indonesia, 2010, hlm.. 21.

klasifikasi daripada jumlah orang yang melakukan atau memiliki sesuatu.²⁴ Penelitian ini dilakukan secara sistematis untuk mendapatkan informasi baru, mengolah informasi yang ada, atau mengembangkan metode baru untuk memahami suatu permasalahan.

2. Sumber Data

Sumber data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu sumber data primer dan sekunder. Pertama, sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah bersumber dari hasil wawancara dari beberapa informan, yaitu: Pengasuh, Pengurus, dan santri Pondok Pesantren Al-Imdad. Kedua sumber data sekunder yang akan digunakan pada penelitian dari Al-Qur'an, hadis, artikel, skripsi, tesis, dan disertasi yang berhubungan dengan penjelasan objek material dan objek formal yang menjadi fokus penelitian. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat menyajikan analisis yang komprehensif dan mendalam.

3. Jenis Data

Penelitian ini akan menggunakan jenis data penelitian kualitatif melalui studi lapangan, yang berarti penelitian yang melibatkan interaksi langsung dengan responden untuk mengumpulkan data. Penelitian lapangan harus menetapkan lokasi penelitian, responden, dan informan. Pengamatan, wawancara, dan dokumentasi akan dilakukan selama penelitian lapangan. Selain studi lapangan, studi pustaka harus digunakan untuk memperkuat dan menyempurnakan teori dan gagasan, meskipun penelitian lapangan tetap lebih didahului.²⁵

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang relevan dalam rangka mencapai tujuan penelitian secara tepat dan objektif. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan terdiri dari tiga bagian yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

²⁴ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam berbagai Disiplin Ilmu*, 2014, hlm.- 12-19.

²⁵ Wahyudin Darmalaksana, "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan studi Lapangan," Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020, hlm.. 5.

a. Observasi

Salah satu cara untuk menghasilkan data yang akurat dalam penelitian adalah melalui pengamatan; secara khusus, pengamatan dimaknai dalam rangka memahami, mencari jawaban, dan mencari bukti.²⁶

Proses observasi dimulai dengan mengidentifikasi tempat yang akan diteliti. Setelah itu dilanjutkan dengan pemetaan, sehingga diperoleh gambaran umum mengenai sasaran penelitian. Kemudian menentukan pertanyaan-pertanyaan yang lain seperti siapa yang akan diobservasi, kapan waktu observasi, berapa lama waktu observasi, dan bagaimana.²⁷

Observasi dalam penelitian ini memegang peran penting yaitu peneliti melakukan observasi lapangan di Pondok Pesantren Al-Imdad. Hal ini dalam rangka untuk mengeksplorasi dan menganalisis pemahaman dan penerapan nilai-nilai Al-Qur'an terkait lingkungan hidup di Pondok Pesantren Al-Imdad ini.

b. Wawancara

Wawancara merupakan suatu bentuk komunikasi verbal, semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi. Wawancara adalah cara pengumpulan data berdasarkan tanya jawab dengan pihak terkait yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan pada tujuan peneliti.²⁸ Dalam arti lain, wawancara adalah metode pengumpulan data yang melibatkan pertemuan langsung langsung antara individu yang bertanggung jawab untuk mengumpulkan data dan subjek penelitian. Jenis wawancara yang digunakan yaitu wawancara tidak berstruktur, wawancara yang tidak secara eksplisit ditentukan sebelumnya tentang jenis pertanyaan, urutan, dan pertanyaan yang akan diajukan.²⁹

²⁶ Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), hlm.. 167.

²⁷ J.R Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan keunggulannya* (Jakarta: Grasindo), hlm. 112.

²⁸ Marzuki, *Metodologi Riset* (Yogyakarta: BPFE, 1998), hlm.. 62.

²⁹ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian* (Teras, 2009), hlm.. 62-63.

Dalam penelitian Living Qur'an yang bertujuan untuk mengetahui fenomena kehidupan masyarakat dengan Al-Qur'an, maka metode wawancara ini sangat diperlukan. Oleh karena itu, metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi dari beberapa informan, yaitu: Pengasuh, Pengurus, dan santri Pondok Pesantren Al-Imdad.

c. Dokumentasi

Metode pencarian data dengan dokumentasi terdiri dari catatan, buku panduan, dan buku-buku yang relevan. Dokumentasi membantu dalam menguji, menafsirkan, dan meramalkan. Selain itu, dokumentasi berguna sebagai bukti untuk pengujian.³⁰

Penelitian *Living Qur'an* tentang lingkungan hidup yang terjadi di masyarakat khususnya di pondok pesantren, akan semakin kuat jika disertai dengan dokumentasi. Dokumentasi yang dimaksud dapat berupa dokumen yang tertulis seperti agenda atau jadwal kegiatan, tempat kegiatan, peraturan-peraturan pondok pesantren, absensi kegiatan, dan lain-lain. Bisa juga berupa dokumen yang tervisualisasikan seperti halnya foto kegiatan, video kegiatan, dan sebagainya. Dengan melihat dokumen tersebut maka peneliti mampu menganalisis perkembangan tentang lingkungan hidup yang ada di pondok pesantren.

5. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.³¹ Tujuan pengolahan data adalah untuk memperoleh kesimpulan secara keseluruhan dari data yang sudah dikumpulkan sebelumnya. Selain itu, pengolahan data juga akan mendeskripsikan data-data penelitian sehingga mudah dipahami oleh orang lain.³²

Metode pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif-kualitatif-interaktif yaitu dengan melakukan penelitian, menganalisis hasil penelitian, serta mengambil kesimpulan dari hasil penelitian yang sudah

³⁰ Burhan Bungin, "Metode Penelitian Sosial: Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif," Universitas Indonesia Library (Airlangga University Pressl, 2001), hlm.. 160.

³¹ Lexy J Meleong, *Metologi Penelitian Kualitatif*(Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1989), hlm.. 280.

³² Muhammad Afifuddin Nur dan Made Saihu. "Pengolahan Data". *Scientica Jurnal Ilmiah Sain dan Teknologi*. 2024. Vol. 02. No. 11, hlm... 163-175.

dilaksanakan yang berkaitan dengan tahap penggerjaan. Metode ini bertujuan untuk merangkum, memilih hal-hal pokok, dan fokus pada hal-hal yang penting.

Pada metode ini terdapat beberapa tahap yang perlu dilakukan, diantaranya adalah data dan informasi yang telah selesai diolah kemudian dianalisis lebih lanjut dengan kaitan permasalahan yang diteliti. Pada tahap selanjutnya data diolah sehingga dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan yang diajukan dalam penelitian. Setelah itu data tersebut ditarik kesimpulan berdasarkan permasalahan yang ada.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan, penelitian ini disusun secara runtut dan terbagi ke dalam lima bab utama.

Bab pertama merupakan bagian pendahuluan yang memuat sejumlah komponen penting sebagai landasan awal dalam memahami arah dan fokus penelitian. Bagian ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, serta sistematika pembahasan. Penyusunan bab ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai konteks, urgensi, dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian, sehingga dapat menjadi pijakan konseptual bagi pembahasan pada bab-bab selanjutnya.

Bab kedua, yaitu berisi tentang tentang informasi Pondok Pesantren Al-Imdad. Bab ini dibagi menjadi dua sub pembahasan, yaitu pertama profil Pondok Pesantren Al-Imdad, dan sub kedua adalah penerapan visi “Sadar Lingkungan Hidup” dalam kehidupan santri.

Bab ketiga, berisi hasil penelitian dan pembahasan yang berfokus pada rumusan masalah pertama, yakni analisis terhadap pandangan Al-Qur'an mengenai lingkungan hidup. Dalam bab ini, dikaji ayat-ayat yang merefleksikan prinsip-prinsip ekologis, tanggung jawab manusia sebagai khalifah di bumi, serta ajaran tentang pelestarian dan pemeliharaan alam semesta menurut perspektif Al-Qur'an.

Bab keempat memuat hasil pembahasan terhadap rumusan masalah kedua, yaitu bagaimana Pondok Pesantren Al-Imdad menerapkan konsep Living Qur'an atas ayat-ayat lingkungan hidup dalam kehidupan sehari-hari. Pembahasan dalam bab ini menyoroti bentuk-bentuk resensi, respons, dan praksis keagamaan yang dilakukan oleh warga pesantren dalam menjadikan nilai-nilai Al-Qur'an, khususnya yang berkaitan dengan pelestarian lingkungan, sebagai pedoman dalam aktivitas dan budaya sehari-hari.

Bab kelima merupakan bagian penutup dari keseluruhan rangkaian penelitian ini. Pada bab ini disajikan kesimpulan yang merangkum jawaban atas rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, berdasarkan hasil temuan dan analisis yang telah dilakukan. Selain itu, bab ini juga memuat saran-saran yang bersifat konstruktif, baik untuk pengembangan penelitian lebih lanjut maupun untuk penerapan praktis terkait isu yang diteliti, sehingga dapat memberikan kontribusi yang relevan bagi pihak-pihak terkait.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Visi Pondok Pesantren Al-Imdad Bantul Yogyakarta “Sadar Lingkungan Hidup” (Studi Living Qur'an terhadap Ayat-Ayat Lingkungan Hidup), dapat disimpulkan bahwa Al-Qur'an memberikan perhatian yang besar terhadap isu lingkungan hidup, dengan menempatkan manusia sebagai khalifah di bumi yang memiliki tanggung jawab untuk menjaga dan merawat alam semesta. Ayat-ayat Al-Qur'an yang mengangkat tema tentang lingkungan hidup seperti Q.S. Al-Baqarah ayat 30 dan 205, Q.S. Al-A'raf ayat 56 dan 58, Q.S. Ar-Rum ayat 41. Ayat-ayat tersebut menunjukkan bahwa kerusakan alam adalah akibat dari tangan manusia sendiri, dan Allah menganjurkan umat Islam untuk memperbaiki dan memelihara alam sebagai bagian dari ketakwaan.

Pondok Pesantren Al-Imdad memahami visi “Sadar Lingkungan Hidup” sebagai manifestasi dari nilai-nilai Islam yang holistik. Kesadaran ini tidak hanya diterapkan secara teoritis, tetapi juga direalisasikan dalam bentuk program-program nyata, seperti pengelolaan sampah, pembuatan pupuk kompos, penghijauan, dan lainnya. Kegiatan-kegiatan tersebut melibatkan seluruh warga pesantren, khususnya santri, dengan tujuan membentuk karakter cinta lingkungan sejak dini.

Konsep Living Qur'an diimplementasikan dengan menjadikan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai panduan hidup yang aktual dalam perilaku sehari-hari. Bentuk resepsi terhadap ayat-ayat lingkungan hidup di Pondok Pesantren Al-Imdad meliputi tiga bentuk utama: Resepsi Tekstual, yakni pemahaman ayat-ayat tentang lingkungan hidup yang disampaikan dalam pengajian bandongan, pengajaran di kelas, serta kegiatan keagamaan lainnya. Resepsi Kontekstual, yaitu aktualisasi makna ayat dalam bentuk aktivitas konkret seperti pemilahan sampah, pembibitan tanaman, dan penghijauan lingkungan. Resepsi Fungsional, berupa kebijakan institusional dan budaya pesantren, seperti pembentukan Pasukan Semut, serta pelibatan masyarakat dalam program lingkungan.

B. Saran

Peneliti memberikan saran agar visi “Sadar Lingkungan Hidup” yang telah diterapkan oleh Pondok Pesantren Al-Imdad terus ditingkatkan dan disebarluaskan, baik dalam lingkup internal pesantren maupun ke masyarakat sekitar. Diharapkan

pesantren-pesantren lain dapat mencontoh integrasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam praktik kehidupan nyata, khususnya dalam isu pelestarian lingkungan. Selain itu, penting untuk dilakukan evaluasi dan pengembangan program secara berkala agar kesadaran lingkungan hidup dapat terus tumbuh seiring perkembangan zaman. Bagi peneliti selanjutnya, kajian ini dapat diperluas dengan mengangkat tema serupa di pesantren lain sebagai perbandingan, atau meneliti efektivitas pendekatan Living Qur'an dalam membentuk perilaku ramah lingkungan di kalangan generasi muda muslim atau santri.



DAFTAR PUSTAKA

A. Buku dan Jurnal

- Abdullah Azzaki, Dawud. (dkk.). Analisis Pemanfaatan Sampah Plastik dengan Metode Buang, Pisah, dan Untung Menggunakan Sistem *Barcode*. *Jurnal Ilmu Lingkungan*. Vol 20 No 2 (2022).
- Abidin, Zainal. “Ekologi dan Lingkungan Hidup Dalam Perspektif Al-Qur'an”. *MIYAH: Jurnal Studi Islam*. Vol. 13. No. 01 (2017).
- Afrizal. *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam berbagai Disiplin Ilmu*. Yogyakarta: Rajawali Press. 2014.
- Al-Alusi, Mahmud. *Tafsir Ruh Al-Ma'ani*. Jilid 1.
- Al-Bukhori, Muhammad bin Ismail. *Shahih Al-Bukhari. Bab Al-Raq Bi Al-Qur'an*. CD-Rom. Maktabah Syamilah. Al-Isdar As-Sani. T.T.
- Alizar, Mahfud et. al. “Metode Living Qur'an Sebagai Penanganan Masalah Dalam Lingkungan Masyarakat”. *Saliha: Jurnal Pendidikan dan Agama Islam*. Vol 6 No 2 (2023).
- Al-Mahlmli, Jalaluddin dan Jalaluddin Al-Suyuthi. *Tafsir Jalalain*. Jilid 1.
- Alwi, Muhammad. “Living Qur'an dalam Studi Qur'an di Indonesia (Kajian Atas Pemikiran Ahmad Rafiq)”. *Hermeneutik Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*. Vol. 15 No. 1 (2021).
- As-Syafi'I, Nashirudin Abdullah bin Umar bin Muhammad bin 'Ali Al-Baidhawi. *Anwar Al-Tanzil Wa Asrar Al-Ta'wil*. Juz 1.
- Atabik, Ahmad. “Konsep Penciptaan Alam: Studi Komparatif-Normatif antar Agama-Agama,” *Fitrah: Jurnal Ilmu Akidah dan Studi Keagamaan* 03. No. 1. 2015.
- Bahri Ghazali, Muhammad. *Lingkungan Hidup dalam Pemahaman Islam*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya. 1996.
- Bahri Ghazali, Muhammad. *Pesantren Berwawasan Lingkungan*. Jakarta: Prasasti. 2003.
- Bungin, Burhan. *Metode Penelitian Sosial: Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif*. Universitas Indonesia Library: Airlangga University Pressl. 2001.
- Danusaputro, Munadjat. *Hukum Lingkungan, Buku I Umum*. Jakarta: Binacipta. 1985.

- Darmalaksana, Wahyudin. *Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan studi Lapangan*. Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung. 2020.
- Dhofier, Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren; Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*. Jakarta : LP3ES. 2011.
- Durori. *Peran Pondok Pesantren Al-Imdad dalam Melestarikan Lingkungan Hidup di Dusun Kauman Wijirejo Pandak Bantul*. Skripsi Program Studi Agama Islam Sekolah Tinggi Ilmu Agama Alma Ata Yogyakarta. 2013.
- Fauzi. “Penelitian Tafsir dan Pendekatan Kualitatif”. *Tafse: Journal of Qur’anic Studies*. Vol. 4. No. 2. 2019.
- Hamdi, Fahmi. *Makalah Fikih Lingkungan Dalam Perpektif Islam*. Banjarmasin. 2012.
- Hanif TT. *Cahaya Kauman*. Yogyakarta: Baitul Kilmah. 2020.
- Hartatik, Wiwik. (dkk.). “Peranan Pupuk Organik Dalam Peningkatan Produktivitas Tanah dan Tanaman”. *Jurnal Sumberdaya Lahan*. Vol 9 No 2 (2015).
- Ibnu Jarir At-Thobari, Muhammad. *Jamiul Bayan fi Ta’wil Al-Qur’ān*. Beirut: Muassasah Ar Risalah. 2000.
- Ibrahim, Sulaiman. “Pelestarian Lingkungan Hidup dalam Perspektif Al-Qur’ān: Kajian Tafsir Maudhu’iy”. *Jurnal Ilmiah Al-Jauhari (JIAJ)*. Vol 1 No 1 (2016).
- Irfan Faziri, Muhammad. *Pembacaan Surat Al-Fatiyah Dalam Tradisi Mujahadah Malam Jum’at: Studi Living Qur’ān di PP Al-Imdad II Pajangan Bantul*. Skripsi Program Studi Ilmu Al-Qur’ān dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2021.
- J Meleong, Lexy. *Metologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 1989.
- J.R Raco. *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan keunggulannya*. Jakarta: Grasindo.
- Jannah, Miftahul. (dkk.). “Kajian Konsep Taman Islam Berdasarkan Al-Qur’ān dan Hadis”. *El-Harakah*. Vol 17 No 1 (2015).
- Junaedi, Didi. “Living Qur’ān: Sebuah Pendekatan aru Dalam Kajian Al-Qur’ān”. *Journal Of Qur’ān And Hadith Studies*. Vol. 04 No. 02. 2015.

- Kristiana Dewi, Novi Ayu. et. al. "Sosialisasi Peningkatan Kepedulian Masyarakat Terhadap Lingkungan Hidup". *Ruang Cendikia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol. 2 No. 4 (2023).
- Mansyur, Muhammad. *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadist*. Yogyakarta: TH-Press. 2007.
- Marzuki. *Metodologi Riset*. Yogyakarta: BPFE. 1998.
- Mawardi, Imam. *al-Ahkam al-Sulthoniyah*. Kairo: Darul Hadis.
- Muhammad. "Kajian Ayat-ayat Al-Qur'an Tentang Pelestarian Lingkungan Hidup". *Jurnal Alwatzikhoebillah: Kajian Islam, Pendidikan, Ekonomi, Humaniora*. Vol. 9 No. 2 (2023).
- Mustaqim, Abdul. *Metode Penelitian al-Qur'an dan Tafsir*. Yogyakarta: Idea Press. 2014.
- Ngindana Zulfa, Laila. "Tradisi Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren (Studi Living Qur'an Di Pondok Pesantren Al-Mubarok Mranggen Demak)".
- Nur, Muhammad Afifuddin dan Made Saihu. "Pengolahan Data". *Scientica Jurnal Ilmiah Sain dan Teknologi*. 2024. Vol. 02. No. 11.
- Nurhlmiza, Alfina, et. al. "Pengaruh Kegiatan Jumat Bersih Terhadap Penanaman Karakter Peduli Lingkungan Pada Peserta Didik". *Pedagogi: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*. Vol. 3 No. 2 (2023).
- Prof. Dr. Suryana, M.Si. *Metodologi Penelitian Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Universitas Pendidikan Indonesia. 2010.
- Putra, Afriadi. dan Muhammad Yasir. "Kajian Al-Qur'an di Indonesia (Dari Studi Teks Ke Living Qur'an)". *Majalah Ilmu Pengetahuan dan Pemikiran Keagamaan Tajdid*. Vol. 21 No. 2. (2018).
- Quraish Shihab, Muhammad. *Tafsir Al-Misbah; Pesan Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati. 2007.
- Rafiq, Ahmad. "Sejarah Al-Qur'an; dari Pewahyuan ke Resensi (sebuah Pencarian Awal Metodologis)" dalam Sahiron Syamsuddin (ed). *Islam, Tradisi dan Peradaban*. Yogyakarta: Suka-Press. 2012.
- Rasyid Ridho, Muhammad. *Tafsir Al-Manar*. Jilid 1.
- Sembel, Amanda S (dkk.). "Peningkatan Kualitas Ruang Terbuka Hijau Melalui Pembangunan Taman PKK di Kecamatan Kalawat". *Median Mantrasain*. Vol 12 No 3 (2015).

- Sholehuddin. "Ekologi dan Kerusakan Lingkungan Dalam Perspektif Al-Qur'an". *AL-FANAR Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*. Vol. 04 No. 02 (2021).
- Suprayogo, Imam dan Tobroni. *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2003.
- Syamsuddin, Sahiron. "Ranah-Ranah Penelitian dalam Studi Al-Qur'an dan Hadis," dalam Sahiron Syamsuddin (ed.), *Metode Penelitian Living Qur'an dan Hadis*. Yogyakarta: Teras. 2007.
- Tando, Edi. "Pemanfaatan Teknologi *Greenhouse* dan Hidroponik Sebagai Solusi Menghadapi Perubahan Iklim Dalam Budidaya tanaman Hortikultura". *Buana Sains*. Vol 19 No 1 (2019).
- Tanzeh, Ahmad. *Pengantar Metode Penelitian*. Semarang: Teras. 2009.
- Tim Penyusun Kamus Pembina dan Pengembangan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 1986.
- Ubadyi Hasbillah, Ahmad. *Ilmu Living Qur'an-Hadis: Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi*. Ciputat: Yayasan Wakaf Darus-Sunnah. 2019.
- Widyastuti, Hilmania. (dkk.) "Meminimalisir Pencemaran Udara melalui Pengolahan Sampah Daun Kering di Desa Kenteng, Kecamatan Susukan, Kabupaten Semarang". *Jurnal Bina Desa*. Vol 6 No 2 (2024).
- Yaqinah, Siti Nurul. "Implementasi Dakwah Berbasis Lingkungan Hidup Di Pondok Pesantren Nurul Haramain Narmada Lombok Barat". *Jurnal Al-Bayan: Media Kajian dan Pengembangan Ilmu Dakwah*. Vol. 25 No. 1 (2019).
- Zamzami, Moh. Thobibullah. *Pondok Pesantren Al-Imdad dan Perannya Dalam Perubahan Sosial Masyarakat Di Dukuh Kauman Wijirejo Pandak Bantul Yogyakarta (1996-2019 M)*. Skripsi Program Studi Sejarah Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2020.
- Zuhri, Saifuddin. dan Subkhani Kusuma Dewi. *Living Hadis: Praktik, Resepsi, Teks dan Transmisi*. Yogyakarta: Q-Media bekerja sama dengan Ilmu Hadis Press. Program Studi Ilmu Hadis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018).

B. Wawancara

Wawancara dengan Habib Abdus Syakur, Pengasuh PP Al-Imdad, di Pajangan tanggal 15 November 2024.

Wawancara dengan Muhammad Irfan Faziri, Pengurus KSY Pondok Pesantren Al-Imdad, di KSY tanggal 17 November 2024.

Wawancara dengan Rohman Hakim, Pengelola Pondok Limbah, di Pajangan tanggal 17 November 2024.

Wawancara dengan Arina Haqol Maula, Pengurus Kebersihan PP Al-Imdad, di Asrama Khodijah tanggal 09 Januari 2025.

Wawancara dengan Khoirul Athyabil Anwar, Pengurus PP Al-Imdad, di Bento Kopi Bantul tanggal 27 Januari 2025.

Wawancara dengan Hanif Hilmi Ali, Anggota Pasukan Semut, di Pondok Pesantren Al-Imdad Putra tanggal 03 Mei 2025.

Wawancara dengan Habib Abdus Syakur, Pengasuh Pondok Pesantren Al-Imdad, di Pajangan tanggal 15 April 2025.

Wawancara dengan Habib Abdus Syakur, Pengasuh Pondok Pesantren Al-Imdad, di Pajangan tanggal 15 Juli 2025.

